



Kesenjangan Sosial Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis Surealis

Muhammad Fahrey Todi , Lisa Widiarti

Universitas Negeri Padang

Abstract. In a residential neighborhood, there are often significant differences in the level of welfare between one neighbor and another. Several factors such as income, employment, access to public services, and available facilities can contribute to social disparities between them. Planning a housing complex with various types of houses. In a complex there are several families who have very good economic conditions and are able to meet their living needs quite comfortably. However, on the other hand, there are also other families who experience financial difficulties and are unable to meet their basic needs.

Keywords: Social Inequality, Ideas, Surrealist Painting Works

Abstrak. Dalam sebuah lingkungan perumahan, sering kali terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kesejahteraan antara satu tetangga dengan tetangga lainnya. Beberapa faktor seperti pendapatan, pekerjaan, akses terhadap layanan publik, dan fasilitas yang tersedia dapat berkontribusi pada kesenjangan sosial di antara mereka. Misalkan sebuah kompleks perumahan dengan beragam tipe rumah. Di sebuah kompleks terdapat beberapa keluarga yang memiliki kondisi ekonomi yang sangat baik dan mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka secara cukup nyaman. Namun, di sisi lain ada juga keluarga-keluarga lain yang mengalami kesulitan finansial dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Kata kunci: Kesenjangan Sosial , Ide , Karya Seni Lukis Surealis

LATAR BELAKANG

Kesenjangan sosial merupakan suatu kondisi dimana terdapat ketidaksetaraan dalam kehidupan bermasyarakat di berbagai aspek. Kondisi tersebut juga dapat dianalogikan dengan adanya jurang pemisah antara masyarakat kelas sosial ke atas dengan masyarakat kelas sosial ke bawah. Di dunia yang kian modern ini, kondisi ini juga masih sangat banyak ditemukan di kehidupan sosial, terutama yang tinggal di negara berkembang.

Kemudian kesenjangan sosial merupakan suatu kondisi dimana ada hal yang tidak seimbang di dalam kehidupan masyarakat entah itu secara individu maupun kelompok, dimana ada kesenjangan sosial yang terbentuk dari sebuah ketidakadilan distribusi, ataupun ketidaksamaan akses untuk memanfaatkan sumber daya yang terjadi di dalam suatu masyarakat.

Dalam sebuah lingkungan perumahan kesenjangan sosial ini dapat memiliki dampak negatif pada kedua kelompok masyarakat tersebut. Kelompok yang lebih sejahtera mungkin merasa kurang peduli atau tidak menyadari kesulitan yang dihadapi oleh tetangganya yang kurang beruntung. Sementara itu, kelompok dengan keterbatasan finansial sering kali merasa terpinggirkan dan sulit untuk meningkatkan taraf hidup mereka, kesenjangan sosial seperti ini dapat memicu perasaan cemburu, iri hati, atau bahkan konflik antar tetangga. Rasa persatuan dan kebersamaan dalam komunitas menjadi rentan terganggu akibat adanya divisi kelas sosial.

KAJIAN TEORITIS

Kesenjangan

Kesenjangan adalah perbedaan atau jurang pemisah antara dua hal atau lebih. Dalam konteks sosial, kesenjangan merujuk pada perbedaan yang signifikan dalam akses terhadap sumber daya, kesempatan, kekayaan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain di antara individu-individu atau kelompok-kelompok dalam suatu masyarakat.

Sosial

Sosial merujuk pada hubungan dan interaksi antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Secara umum, sosial berkaitan dengan aspek-aspek kehidupan yang melibatkan manusia sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi, bekerja sama, dan mempengaruhi satu sama lain.

Kesenjangan sosial

Kesenjangan sosial adalah istilah yang merujuk pada perbedaan atau ketidaksetaraan dalam akses, kesempatan, dan hasil antara individu atau kelompok-kelompok di dalam suatu masyarakat. Kesenjangan ini dapat terjadi dalam berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan lain-lain.

Kesenjangan yang tak hanya berakibat pada ekonomi, tetapi juga amat besar dampaknya terhadap kondisi psikologi bangsa. Maka boleh dikatakan bahwa kesenjangan adalah kerawanan yang besar. Hal ini juga berlaku bagi bangsa Indonesia. Substansi dari kesenjangan adalah ketidakmerataan akses terhadap sumber daya ekonomi. Masalah kesenjangan adalah masalah keadilan, yang berkaitan dengan masalah sosial (Oman Sukmana, 2005). Masalah kesenjangan mempunyai kaitan erat dengan masalah kemiskinan.

Pengertian seni

Seni merupakan suatu ekspresi perasaan manusia yang memiliki keindahan dan diungkapkan melalui suatu media yang sifatnya nyata serta dapat dirasakan oleh panca indra manusia. Menurut Wickiser dalam Djazuli(2014:5) bahwa”seni sebagai ekspresi yang diartikan sebagai ungkapan ide rasa”.

Seni Rupa

Sunarto dan Suherman (2017:59) mengatakan, “seni rupa juga dapat diartikan sebagai hasil ekspresi, alam keindahan atau segala hal yang melebihi keasliannya serta klasifikasi objek-objek terhadap kriteria tertentu yang diciptakan menjadi struktur sehingga dapat dinikmati dengan menggunakan indera mata dan peraba”.

Unsur-unsur Seni Rupa

Unsur-unsur atau dasar-dasar terdiri atas garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan gelap terang yang akan di urai sebagai berikut :

- 1) Titik
- 2) Garis
- 3) Bentuk
- 4) Bidang
- 5) Ruang
- 6) Warna
- 7) Tekstur
- 8) Gelap Terang

Prinsi-prinsip dalam seni rupa

- 1) Keseimbangan (balance)
- 2) Irama (*Rytme*)
- 3) Dominasi
- 4) Kesebandingan

Seni Lukis

Seni lukis adalah karya seni rupa dua dimensional yang menampilkan unsur warna, bidang, garis, bentuk, dan tekstur. Seni lukis merupakan penyusunan kembali konsep dan emosi dalam suatu bentuk baru yang menyenangkan lewat media dua dimensional (Suwaji Bastomi, 1992: 19). Sudjojono (dalam Siregar, 2006: 4) mengatakan seni lukis adalah cara berekspresi diri dalam penyampaian pesan dari seniman kepada apresiator atau penonton. Dalam penciptaanya, setiap seniman mempunyai kebebasan yang mutlak terhadap pemikiran apa yang hendak dituangkan ke suatu media. Hal itu dipertegas oleh pendapat Suzane K.Langer dari bukunya berjudul *The Principles of Art* yang mengatakan bahwa seni adalah suatu ungkapan simbol dan perasaan.

Simbol

Menurut (Dillistone, 2002:21): simbol berasal dari kata kerja dasarnya *symbolleindalam* bahasa Yunani berarti 'mencocokkan, kedua bagian yang dicocokkan disebut *symbola*. Sebuah simbol pada mulanya adalah sebuah benda, sebuah tanda, atau sebuah kata, yangdigunakan untuk saling mengenali dan dengan arti yang sudah dipahami.

Seni Lukis Surealis

Keragaman dan bentuk-bentuk seni lukis sangatlah luas. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (1976) disebutkan bahwa "Gaya adalah corak (rupa, bentuk dan sebagainya)". Selain

itu, pengertian gaya dapat juga diartikan sebagai suatu pertumbuhan dan perkembangan dari cara seorang seniman dalam berkarya. Dalam konteks seni rupa surrealisme adalah segala sesuatu yang tidak pernah kita bayangkan selama hidup di alam nyata (Soedarso, 2000: 87). Oleh karena itu, pelukis surrealis memanfaatkan bentuk-bentuk nyata menjadi bentuk-bentuk dalam mimpi yang tidak logis. Sebab yang diungkapkan dalam lukisan merupakan hal-hal diluar kenyataan.

Karya Relevan

Surrealisme, Fantasi Steampunk, dan Simbolisme adalah beberapa gaya lukisan favoritnya, yang ia temukan beberapa tahun lalu. Greg Dikenal lahir pada tahun 1967, di Moskow, Rusia.

Konsep Perwujudan

Dapat di jelaskan, bagaimana elemen bentuk dan pendukungnya akan disusun dan di perlukan sejalan dengan landasan penciptaan dan ide penulis. Dalam karya lukis yang bertemakan “kesenjangan sosial” yang akan di lukiskan oleh penulis dalam gaya surrealis. Dalam karya ini, penulis mendominasi gerak elemen manusia kayu dalam lukisan.

1. Tema
2. Ide
3. Judul

METODE PENELITIAN

Metode Penciptaan

Proses mencari berbagai informasi inspirasi tema dalam pembuatan karya akhir ini memiliki berbagai tahapan yang harus dilakukan secara berurutan, agar dapat tercapainya suatu konsep

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Elaborasi
3. Tahap Sintesis
4. Realisasi Konsep
5. Tahap Penyelesaian

Jadwal Pelaksanaan

Untuk terlaksanakannya proses penciptaan karya tepat waktu maka penulis merumuskan jadwal pelaksanaan dengan berbagai pertimbangan agar dapat terwujud karya

yang maksimal dan layak untuk di pameran. Jadwal pelaksanaan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

No	kegiatan	Tahun 2023							
		mar	Jul	agus	agus	nov	des	jan	feb
1.	Penyusunan proposal								
2.	Penyusunan sketsa								
3.	Konsultasi Sketsa								
4.	Pembuatan Karya								
5.	Konsultasi Karya								
6.	Pembuatan karya								
8.	Finishing								
9.	Pameran/Penyusunan Laporan								

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Karya

Karya 1



Gambar.1

“POWER”

150x100

Lukisan ini memvisualisasikan manusia kayu berukuran besar yang berposisi sedang tidur dan objek manusia yang berukuran kecil yang sedang duduk santai diatas batangan emas. Pada bagian mata manusia terlihat seperti adanya sebuah ranting rumput liar yang tumbuh di kedua matanya dalam keadaan masih kecil serta memiliki sedikit daun, sedangkan objek manusia yang bertubuh kecil yang sedang duduk di atas emas batang berukuran lebih besar dari pada tubuhnya, *Background* (latar belakang) lukisan ini adalah pemandangan saat senja dan rerumputan yang luas dan ada beberapa tanah pada bagian yang tidak tersentuh rumput.

Lukisan ini terdapat unsur-unsur seni rupa yaitu unsur garis yang sangat jelas mulai kesan garis yang membentuk retakan pada kaki manusia sehingga menciptakan kesan keras dan tegas dan garis-garis yang tercipta dari penggunaan perbedaan warna, garis pada retakan kaki manusia yang melambangkan kerja keras dan harapan yang besar, garis melengkung pada

setiap bagian memberikan karakter yang kuat pada setiap objek guna mendukung konsep ide karya. Lukisan ini juga tidak terlepas dari unsur bentuk pada objek manusia yang terlihat nyata, dan juga terdapat unsur terang gelap yang sangat jelas pada objek pada lukisan,

Lukisan ini juga terdapat prinsip-prinsip seni rupa yaitu keseimbangan di mana objek manusia kayu berada di tengah lukisan dan pada bagian latar belakang memiliki keseimbangan pada kiri dan kanan latar belakang, Serta terdapat prinsip proporsi pada bagian kaki manusia kayu yang terlihat lebih besar dari badan manusia, sehingga lukisan berfokus pada retakan pada kaki manusia kayu sehingga dapat di pahami dan di terima oleh masyarakat.

Pada lukisan ini menceritakan tentang dua kekuatan antara dua orang yang berbeda kalangan antara ekonomi kelas bawah dan ekonomi kelas atas, sebuah harapan yang besar dari ekonomi kelas bawah untuk menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari, usaha yang besar di lakukan tidak sesuai dengan hasil yang di dapat oleh ekonomi kalangan bawah tersebut, sedangkan pada objek ekonomi kalangan atas tenaga yang dikeluarkan tidak begitu besar dan keras akan tetapi hasil yang di dapatnya bisa melebihi kecukupan sehari hari bahkan dapat berlibur ke luar negri dan membeli barang-barang *brandid*, dari kesenjangan sosial tersebut dapat menimbulkan sifat sombong yang memicu permasalahan antar kelompok masyarakat di visualisasikan pada gaya duduk *glamour* di atas harta yang berjumlah besar yang terdapat pada objek manusia berkepala kayu yang berukuran kecil.

Karya 2



Gambar.2

“UNGRATEFULL”

, 120x100

Lukisan ini memvisualisasikan manusia kayu yang menggunakan baju berwarna merah jambu dengan posisi duduk sambil memandangi ranting pohon kecil dan di belakangnya manusia yang berkepala kayu yang menggunakan seragam sekolah yang memegang sebuah

tas, *background* pada lukisan terlihat cerah dengan pemandangan pepohonan jalan dan rerumputan terlihat sepi dan asri sehingga memancing penikmat lukisan merasakan kemurungan saat melihat suasana tersebut.

Proses penciptaan karya ini berpegang pada unsur-unsur seni rupa yaitu unsur bentuk yang terdapat pada bagian objek karya yang begitu jelas, kemudian unsur lainnya seperti garis yang tercipta dari dua warna berbeda yang saling berdampingan dan juga menggukun unsur warna yang mendukung proses dalam berkarya, pada pakaian yang berwarna merah jambu yang membrikan kesan kelembutan, kaitan dalam karya ini walaupun dalam keadaan kesulitan tetap memelihara ketenangan dan kabikan hati pada setiap proses kehidupan dan warna ungu yang terdapat pada warna tas, memberikan kesan kemewahan dan kekuasaan sedangkan pada *background* menggunakan waran biru muda untuk bagian langit dan warna hijau untuk bagian daratan *background* tersebut yang terlihat natural dan memberikan kesan kepercayaan dan keheningan

Lukisan ini memiliki prinsip-prinsip seni rupa yaitu prinsip kesatuan yang menyatukan unsur satu dengan lainnya seperti penataan objek yang disusun dengan menghasilkan prinsip keseimbangan yang terlihat pada objek manusia berada tidak terlalu ketengah lukisan namun tetap memberikan komposisi yang seimbang dengan menambahkan objek manusia berkepala kayu yang ukuran tubuh lebih kecil dan ranting pohon yang menyeimbangi keatuan karya.

Karya ini menceritakan tentang kesenjangan sosial dari segi ekonomi yang merujuk pada permasalahan kependidikan, di sisi lain banyak orang yang tidak mampu untuk bersekolah karena keterbatasan biaya dan fasilitas pendukung untuk melaksanakan proses pendidikan, tidak sedikit data Masyarakat ekonomi kelas bawah sedari bangku Sekolah Dasar sudah putus sekolah atau hanya sebatas Sekolah Dasar saja dan tidak mampu lagi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya, sedangkan Masyarakat kalangan ekonomi kelas atas berbanding terbalik dengan ekonomi kelas bawah tersebut, banyak yang mensyukuri kelebihan yang dimiliki tersebut dan tidak sedikit pula yang dapat mensyukuri kelebihan yang dimiliki, akibat kurangnya perhatian orang tua sehingga timbul permasalahan yang menyangkut pada etika, dalam hal ini penulis dapat mengambil poin masalah yang akan penulis visualisasikan lewat sebuah karya.

Karya 3



Gambar.3

“DELAY”

, 120x100

Lukisan ini memvisualisasikan manusia kayu yang terikat oleh tali mengenakan baju berwarna merah muda dan salah satu tali pada salah satu tangan manusia kayu tersebut sudah terputus, sedangkan manusia berkepala kayu yang ukuran tubuh lebih kecil tampak mengenakan baju berwarna biru dan ada pesawat yang berada di pinggang manusia tersebut, pada *background* terdapat pintu yang melayang-layang yang berwarna jingga, biru, ungu dan coklat berada di bawah

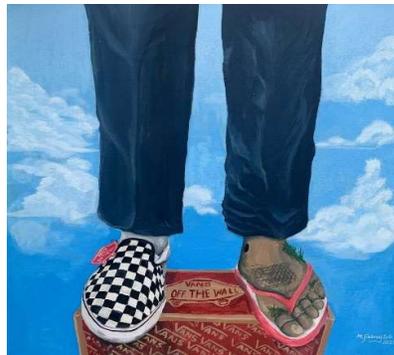
dalam lukisan ini menggunakan unsur-unsur seni rupa yaitu unsur garis yang tercipta pada garis berwarna hitam sebagai tali pengikat manusia kayu tersebut kemudian garis yang tercipta dari batasan-batasan warna pada objek, menggunakan unsur warna yang memperkuat konsep dalam berkarya, warna-warna tersebut jika di kaitkan pada lukisan ini memiliki maksud dan pesan tertentu yaitu warna jingga bermaksud perjuangan dan semangat mewujudkan satu per satu Impian yang tertunda akibat keterbatasan ekonomi yang tidak memadai, warna ungu gelap bermaksud dari keterbatasan dan halangan dalam menjalani proses kehidupan tersebut sudah pasti kesedihan tidak dapat di hindari manusia, warna biru memberikan kesan ketenangan dalam menjalani proses kehidupan yakin dan percaya suatu saat nanti pasti mampu mencapai keinginan tersebut, kemudian warna coklat memberikan kesan dari setiap rintangan kehidupan yang di alami akan berdampak pada psikologi seseorang, yaitu memiliki mental yang kuat saat mendapati jatuh banggunya perekonomian.

Lukisan ini juga tidak terlepas pada prinsip-prinsip seni rupa yaitu prinsip kesatuan yang disusun dengan menghasilkan prinsip keseimbangan yang terlihat pada objek manusia

dengan objek-objek pendukung sesuai dengan perspektif melalui titik pandang dari depan, komposisi yang seimbang dengan menambahkan objek manusia berkepala kayu yang ukuran tubuh lebih kecil di samping objek manusia kayu yang berukuran besar.

Pada lukisan ini, tergambar jelas kesenjangan sosial antara ekonomi kelas bawah dan kelas atas. Di satu sisi, ekonomi kelas bawah berusaha keras untuk mewujudkan tujuan dan impian mereka, namun terbentur oleh keterbatasan ekonomi dan fasilitas umum yang sulit diakses. Proses mencapai tujuan tersebut memakan waktu lama. Di sisi lain, ekonomi kelas atas dapat dengan mudah berlibur ke luar negeri, memiliki fasilitas yang memadai dan terjangkau. Hal ini terlihat dari ukuran pesawat yang kurang sesuai dengan kapasitas tubuhnya, menggambarkan pemaksaan kepemilikan yang seolah-olah mencerminkan kehidupan glamor. Namun, ironisnya, ekspresi wajah pemilik pesawat tersebut menunjukkan kegelisahan dan ketidaktenangan. Ini dapat dikaitkan dengan beban hidup yang mereka tanggung, seperti hutang, pajak yang tinggi, dan tagihan lainnya. Dengan ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa eksistensi yang merugikan diri sendiri maupun orang lain menjadi inti permasalahan. Lukisan ini menjadi sebuah cerminan yang mendalam tentang dampak negatif dari kesenjangan sosial terhadap kebahagiaan dan kesejahteraan manusia.

Karya 4



Gambar.4

“IMPOSE SELVE”

100x100

Lukisan ini memvisualisasi sepasang kaki yang berbeda penampilan yang sebelah kiri menggunakan celana yang rapi dan menggunakan sepatu Vans sedangkan yang sebelah kanan menggunakan celana yang agak kusut dan hanya menggunakan sandal jepit beserta kaki yang memiliki bekas telapak sepatu, sepasang kaki tersebut terlihat berdiri diatas *box* sepatu. *background* pada lukisan lebih mendominasi ke warna biru dan putih terlihat sebuah langit yang cerah berawan.

Lukisan ini terdapat beberapa unsur seni rupa, yaitu unsur garis yang jelas terlihat didominasi dengan warna hitam pada garis sepatu kemudian garis pada bekas telapak sepatu pada sebuah kaki yang menggunakan sandal jepit dan pada motif *box* sepatu. Garis-garis pada permukaan objek dan tekstur celana memberikan kesan kasar sehingga permukaan kain terlihat bertekstur, kemudian menggunakan unsur bentuk yang terlihat pada proporsi sepasang kaki yang terlihat sesuai dengan anatomi kaki.

Pada penciptaan karya ini terdapat prinsip seni rupa yaitu keseimbangan dimana posisi kaki yang menginjak sebuah *box* terlihat seimbang berada di tangan-tengah lukisan, dan menggunakan prinsip dominasi dimana proporsi pada lukisan objek kaki terlihat menonjol serta memperkuat kesetuhan dan kesatuan bentuk sehingga mendukung proses penciptaan karya lukis dan dapat menjadi daya tarik bagi penikmat.

Lukisan ini bermaksud tentang masyarakat kelas atas cenderung mempromosikan atau mempertahankan standar tertentu dalam gaya hidup, konsumsi, atau norma sosial yang mereka anggap sebagai patokan untuk diakui atau diterima di lingkungan mereka. Hal ini bisa termasuk gaya berpakaian, pola konsumsi barang-barang mewah, atau partisipasi dalam aktivitas tertentu yang dianggap eksklusif oleh kelompok mereka. Di sisi lain, masyarakat kelas bawah yang hidup berdampingan dengan kelas atas mungkin merasa terbebani atau tertekan untuk menyesuaikan diri dengan standar dan ekspektasi tersebut. Mereka mungkin merasa terpinggirkan atau tidak diakui secara sosial jika tidak mampu memenuhi atau meniru gaya hidup yang dipaksakan oleh masyarakat kelas atas. Hal ini juga dapat mengurangi keberagaman budaya dan menyebabkan perpecahan dalam masyarakat.

Karya 5



Gambar. 5

"INFLUENCE"

120x100

Lukisan ini memvisualisasikan seorang anak-anak berkepala pisang muda yang sedang bermain dengan mainannya, di belakang objek terlihat kepala manusia kayu yang di duduki wanita tanpa rambut dengan wajah yang terlihat penyok dan kusut yang sedang memancing memungung di mata kepala manusa kayu.

Lukisan ini terdapat unsur-unsur seni rupa yaitu unsur garis yang sangat jelas mulai kesan garis yang ada pada tali pancing yang menjadi *point of view* dalam karya ini dan sebagai penguat konsep dalam berkarya, garis melengkung pada bagian wajah objek wanita yang sedang memancing yang memberikan karakter yang kuat guna untuk memperkuat konsep pada karya. Lukisan ini juga tidak terlepas dari unsur bidang pada objek yang di kelilingi oleh kontur yang menyatukan suatu bidang maupun sesuatu yang bervolume atau bermassa pada objek.

Lukisan ini juga terdapat prinsip-prinsip seni rupa yaitu keseimbangan di mana objek kepala manusia kayu, anak-anak berkepala pisang serta waita yang memancing berada di tengah lukisan dan pada bagian latar belakang memiliki keseimbangan pada kiri dan kanan pada latar belakang yang memberikan kesan keseimbangan. Serta terdapat prinsip proporsi pada bagian kepala yang terlihat lebih besar dari pada objek anak dan wanita.

Maksud dari lukisan ini adalah masyarakat ekonomi kelas bawah menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat ekonomi kelas atas dalam berbagai cara. Masyarakat ekonomi kelas atas seringkali mempekerjakan masyarakat kelas bawah sebagai pekerja kasar, pekerja pabrik, pekerja rumah tangga, atau dalam industri-industri yang memerlukan tenaga kerja berpenghasilan rendah. Mereka memanfaatkan tenaga kerja murah dari masyarakat kelas bawah untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, Masyarakat kelas atas juga dapat memanfaatkan sumber daya alam atau sumber daya lainnya yang dimiliki oleh masyarakat kelas bawah untuk kepentingan bisnis mereka sendiri. Pekerja kelas bawah bekerja dalam kondisi yang tidak layak dengan upah rendah dan perlakuan yang tidak adil, dan Masyarakat kelas bawah terjebak dalam ketergantungan pada pekerjaan atau sumber mata pencaharian yang ditawarkan oleh kelas atas karena ingin menghidupi kebutuhan keluarga. Ketika kelas atas memanfaatkan kelas bawah hanya sebagai sumber daya murah, kesempatan untuk kemajuan ekonomi bagi kelas bawah bisa terbatas, Keterbatasan akses pendidikan dan peluang bagi masyarakat kelas bawah sering kali membuat mereka terjebak dalam siklus kemiskinan yang sulit untuk ditinggalkan.

Karya 6



Gambar. 6
“LANCUNG”
100X120

Lukisan ini memvisualisasikan manusia berkepala kayu yang menggunakan baju berwarna kuning dan manusia kayu berukuran kecil yang sedang memasangkan buah baju manusia dihadapannya, *background* pada lukisan terlihat cerah dengan pemandangan yang terlihat sepi dan asri

Proses penciptaan karya ini berpegang pada unsur-unsur seni rupa yaitu unsur bentuk yang terdapat pada bagian objek karya yang begitu jelas, kemudian unsur lainnya seperti garis yang tercipta dari dua warna berbeda yang saling berdampingan dan juga menggunakan unsur warna yang mendukung proses dalam berkarya, pada pakaian yang berwarna kuning yang memberikan simbol peringatan dan kewaspadaan, sedangkan pada *background* menggunakan warna biru muda untuk bagian langit dan warna hijau untuk bagian daratan *background* tersebut yang terlihat natural dan memberikan kesan kepercayaan dan keheningan

Lukisan ini memiliki prinsip-prinsip seni rupa yaitu prinsip kesatuan yang menyatukan unsur satu dengan lainnya seperti penataan objek yang disusun dengan menghasilkan prinsip keseimbangan yang terlihat pada objek manusia berada tidak terlalu ketengah lukisan namun tetap memberikan komposisi yang seimbang dengan menambahkan objek manusia berkepala kayu yang ukuran tubuh lebih kecil yang menyeimbangi keatuan karya.

Maksud dari lukisan ini adalah masyarakat ekonomi kelas atas yang memberikan pekerjaan kepada masyarakat ekonomi kelas bawah serta memberikan kepercayaan kepadanya misalkan asisten rumah tangga yang tidak jujur mungkin tidak melaksanakan tugas mereka sebagaimana mestinya atau berbohong tentang pekerjaan yang telah mereka lakukan.

Misalnya, mereka bisa saja tidak membersihkan rumah dengan baik atau berpura-pura melakukan pekerjaan yang sebenarnya tidak dilakukan. Bahkan menyalahgunakan barang-barang atau fasilitas rumah tangga majikan tanpa izin. Hal ini bisa melibatkan penggunaan barang pribadi tanpa izin atau penyalahgunaan fasilitas rumah tangga. Asisten rumah tangga yang tidak jujur mungkin terlibat dalam perilaku tidak profesional.

Karya 7



Gambar. 7

“MANIPULATIF”

120x120

Lukisan ini memvisualisasikan manusia berkepala kayu yang menggunkan baju berwarna jingga yang lebih kecil dari ukuran tubuhnya dan manusia kayu berukuran kecil yang mengkenakan baju berwarna ungu yang melebihi ukuran badannya, *background* pada lukisan terlihat cerah dengan pemandangan pegunungan, pepohonan, sungai, daun dan bunga serta rerumputan sehingga mampu memanjakan mata penikmat menikmati lukisan ini

Proses penciptaan karya ini berpegang pada unsur-unsur seni rupa yaitu unsur bentuk yang terdapat pada bagian objek karya yang begitu jelas, kemudian unsur lainnya seperti garis yang tercipta dari dua warna berbeda yang saling berdampingan dan juga menggunkan unsur warna yang mendukung proses dalam berkarya, pada pakaian yang berwarna jingga yang memberikan kesan perubahan dan transformasi, dan warna ungu gelap memeberikan kesan kesedihan dan kemurungan jadi dari ketidak adilan yang dialami sudah pasti kesedihan tidak dapat di hindari manusia, sedangkan pada *background* menggunakan warna biru muda untuk bagian langit dan warna hijau yang mendominasi untuk bagian daratan *background*.

Lukisan ini memiliki prinsip-prinsip seni rupa yaitu prinsip kesatuan yang menyatukan unsur satu dengan lainnya seperti penataan objek yang disusun dengan menghasilkan prinsip keseimbangan yang terlihat pada objek utama lukisan memberikan komposisi yang seimbang dengan menambahkan beberapa objek daun yang ada di *background* yang menyeimbangi kesatuan karya.

Maksud dari karya ini adalah menggambarkan fenomena yang kerap terjadi di dalam sistem pendidikan atau kehidupan masyarakat. Terdapat kecenderungan di kalangan individu dari kelas ekonomi atas atau mahasiswa yang dianggap mampu, untuk rela memalsukan identitas guna mendapatkan bantuan beasiswa. Dalam skenario ini, sistem pemberian beasiswa umumnya mensyaratkan penyampaian foto kondisi rumah sebagai salah satu kriteria penilaian. Namun, individu tersebut justru menggunakan foto rumah tetangga atau saudara yang berada dalam kondisi ekonomi yang kurang memadai. Tindakan semacam ini muncul sebagai strategi untuk memanipulasi persepsi dan memenuhi syarat-syarat bantuan. Dampak dari praktik tersebut dapat sangat merugikan masyarakat atau mahasiswa yang sebenarnya berada pada tingkat ekonomi rendah dan membutuhkan bantuan finansial. Beasiswa seharusnya diarahkan kepada individu atau keluarga yang memang membutuhkan dukungan ekonomi untuk mendapatkan pendidikan. Kecurangan semacam ini tidak hanya menciptakan ketidakadilan sosial, tetapi juga merusak integritas dan tujuan dari sistem bantuan beasiswa itu sendiri.

Karya 8



Gambar. 8

"DEPENDEN"

120x100

Lukisan ini memvisualisasikan manusia kayu yang mengenakan baju berwarna ungu gelap dan salah satu tanganya memegang tali penarik mobil berukuran kecil, sedangkan manusia berkepala kayu mengenakan baju berwarna merah maroon yang tampak menunggangi mobil kecil tersebut, pada *background* terdapat pemandangan di jalan aspal dan di bagian belakang *background* terdapat rerumputan dan perpohonan serta perbukitan yang tampak jauh.

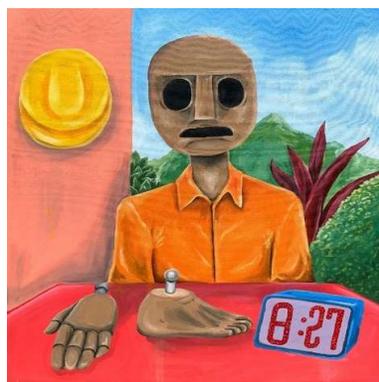
Lukisan ini tidak luput dari unsur-unsur seni rupa yaitu unsur garis yang sangat jelas mulai kesan garis yang ada pada tali penarik yang menjadi *point of view* dalam karya ini dan sebagai penguat konsep dalam berkarya. kemudian seperti garis yang tercipta dari dua warna berbeda yang saling berdampingan dan juga menggunakan unsur warna yang mendukung proses

dalam berkarya, Lukisan ini juga tidak terlepas dari unsur bidang pada objek yang di kelilingi oleh kontur yang menyatukan suatu bidang maupun sesuatu yang bervolume atau bermassa pada objek.

Lukisan ini juga tidak terlepas pada prinsip-prinsip seni rupa yaitu prinsip kesatuan yang menyatukan unsur satu dengan unsur lainnya seperti penataan objek yang disusun dengan menghasilkan prinsip keseimbangan yang terlihat pada objek manusia dengan objek-objek pendukung sesuai dengan perspektif melalui titik pandang dari depan serta komposisi yang seimbang pada karya.

Maksud dari karya ini membahas fenomena kompleks yang terjadi dalam hubungan timbal balik antara individu atau kelompok di dalam masyarakat. Fenomena ini merujuk pada interaksi yang rumit antara kelompok-kelompok sosial yang berbeda dalam suatu kelompok masyarakat. Ketidaksetaraan atau perbedaan dalam satu bidang tertentu dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap aktivitas sosial. Sebagai contoh, masyarakat kelas atas memiliki kebutuhan untuk memanfaatkan tenaga kerja guna mencapai tujuan ekonominya, sementara masyarakat kelas bawah sangat bergantung pada keberadaan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ketergantungan ini menciptakan suatu siklus yang sulit untuk diputuskan, di mana kesenjangan dalam satu aspek kehidupan sosial dapat memperkuat atau memperburuk kesenjangan di aspek lainnya. Hal tersebut muncul saat kelas atas dan bawah saling mempengaruhi, baik dalam konteks ekonomi, maupun budaya. Sebagai contoh, Fenomena ini menciptakan suatu sistem yang sulit diubah atau diputuskan karena adanya saling ketergantungan antara berbagai elemen dalam masyarakat. Dari permasalahan tersebut penulis dapat memvisualisasikan menjadi sebuah karya.

Karya 9



Gambar. 9

“*VALUE*”

100x120

Pada karya ini penulis menghadirkan seorang manusia kayu yang terlihat menawarkan sebuah jasa yang melibatkan atas kemampuan dirinya dalam lukisan ini terlihat ada sebuah tangan, kaki, dan jam, pada *background* di belakang manusia kayu terdapat *helmet savety* yang tergantung di dinidng, dan juga terdapat sebuah pemandangan.

Pada karya ini, unsur seni rupa menjadi bagian penting dengan penggunaan elemen-elemen seperti garis dan warna. Unsur garis terlihat jelas, terutama pada batasan-batasan warna pada objek. Garis diciptakan untuk memberikan definisi dan struktur pada objek dalam karya seni, atau untuk menciptakan pergerakan visual yang menarik. Penggunaan unsur warna juga sangat mencolok dalam karya ini. Warna menjadi poin fokus untuk memperkuat konsep karya. Warna jingga dapat dihubungkan dengan energi dan antusiasme. Warna merah, yang dikaitkan dengan semangat dan keberanian, digunakan untuk menambahkan elemen dramatis atau penuh semangat. Sementara warna biru, yang terasosiasi dengan profesionalisme, ketenangan, dan kepercayaan. Keseluruhan, penggunaan garis dan warna ini bekerja bersama untuk menyampaikan pesan atau atmosfer tertentu dalam karya ini. Simbolisme warna dan fungsi garis dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang makna atau tujuan yang ingin dicapai oleh penulis melalui karya.

Dalam karya ini, prinsip seni rupa diterapkan dengan menciptakan keseimbangan melalui penempatan objek utama di tengah-tengah lukisan, yang sejajar dengan sisi kiri dan kanan. Dari prinsip ini, terbentuk juga prinsip proporsi, di mana hubungan ukuran antara manusia kayu dan objek-objek tambahan dalam lukisan diatur sedemikian rupa untuk menciptakan keseimbangan visual. Hal ini tidak hanya memberikan keharmonisan estetika, tetapi juga membimbing mata penonton melalui setiap detail karya dengan cara yang mengalir dan menyatu.

Maksud dari karya ini adalah hubungan ekonomi yang terjadi antara masyarakat kalangan bawah dan kalangan atas. Penawaran jasa tenaga dan waktu oleh masyarakat ekonomi kalangan bawah bisa mencakup berbagai kegiatan, seperti pekerjaan fisik, layanan domestik, atau aktivitas lainnya yang membutuhkan tenaga kerja. Dalam situasi semacam ini, masyarakat ekonomi kalangan bawah dapat menjadi penyedia layanan yang mendukung kehidupan sehari-hari masyarakat ekonomi kelas atas. Mereka mungkin menawarkan tenaga kerja mereka dengan harapan mendapatkan kompensasi atau imbalan yang sesuai. Sementara masyarakat ekonomi kalangan bawah mungkin tidak memiliki akses yang setara terhadap sumber daya dan peluang ekonomi, mereka mencoba bertahan dengan menyumbangkan kemampuan mereka kepada masyarakat ekonomi kelas atas. Karya ini mencerminkan dinamika sosial dan ekonomi

yang kompleks, serta mengeksplorasi pertukaran atau ketergantungan yang terjadi di antara berbagai lapisan masyarakat. karya ini dapat diartikan sebagai kritik terhadap kesenjangan ekonomi atau perbedaan sosial yang muncul dalam suatu masyarakat.

Karya 10



Gambar. 10

“RACUN”

120x100

Pada karya ini penulis memvisualisasikan seorang manusia kayu yang mengenakan baju warna ungu yang terlihat memegang celengan dan objek seorang anak menggunakan baju berwarna kuning yang memegang sebuah piring, dan juga terdapat sebuah mesin judi di sebelah manusia kayu, pada *background* terdapat sebuah pemandangan

Pada karya ini menggunakan unsur seni rupa seperti garis dan warna. Unsur garis terlihat jelas, terutama pada batasan-batasan warna pada objek. Garis diciptakan untuk memberikan struktur pada objek dalam karya agar menciptakan pergerakan visual yang menarik. Penggunaan unsur warna juga sangat mencolok dalam karya ini. Warna menjadi poin fokus untuk memperkuat konsep karya. Warna kuning dapat dihubungkan dengan sebuah harapan. Warna ungu kegelapan, yang dikaitkan dengan kemurungan. Keseluruhan, penggunaan garis dan warna ini bekerja bersama untuk menyampaikan pesan tertentu dalam karya ini.

Dalam karya ini memiliki prinsip-prinsip seni rupa yaitu prinsip kesatuan yang menyatukan unsur satu dengan lainnya seperti penataan objek yang disusun dengan menghasilkan prinsip keseimbangan yang terlihat pada objek utama lukisan memberikan komposisi yang seimbang dengan menambahkan beberapa objek pada bagian kiri dan kanan karya.

Kecanduan judi dapat menjadi bagian dari masalah kesenjangan sosial. Orang yang lebih mampu secara finansial mungkin memiliki kemampuan untuk mengelola atau menahan

kerugian finansial dari kecanduan judi, mereka cenderung memiliki tabungan atau kekayaan yang dapat mereka gunakan untuk menutupi kerugian yang dihasilkan dari kecanduan judi, sehingga tidak langsung terjatuh ke dalam kondisi keuangan yang serius. Orang yang lebih mampu sering kali memiliki akses yang lebih baik ke layanan keuangan seperti kredit dengan bunga lebih rendah atau akses ke produk keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengelola utang dengan lebih efisien. Sementara orang yang lebih rentan secara ekonomi bisa terjerumus ke dalam kemiskinan atau utang yang lebih serius. Untuk mengatasi situasi tersebut, mereka memutuskan untuk memutar pendapatan mereka dengan berjudi akan tetapi bisa memperburuk situasi dan ketimpangan ekonomi serta memperdalam kesenjangan sosial. Jadi, kecanduan judi, terutama jika tidak diatasi dengan tepat, bisa memperbesar kesenjangan sosial antara individu yang memiliki akses dan sumber daya yang berbeda serta juga bisa berdampak kepada keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam tulisan yang disampaikan, penulis menyoroti kesenjangan sosial dalam lingkungan perumahan, menggambarkan perbedaan kondisi antara kelompok masyarakat yang lebih sejahtera dan kurang beruntung. Faktor seperti pendapatan, akses terhadap layanan publik, dan fasilitas memainkan peran utama dalam menciptakan kesenjangan tersebut.

Penulis menyajikan dampak negatifnya terhadap kedua kelompok, menciptakan perasaan terpinggirkan dan mengancam rasa persatuan dalam komunitas. Melalui narasi ini, penulis mengungkapkan keinginan untuk menggunakan seni lukis surealis sebagai alat untuk menyampaikan pesan ini kepada masyarakat, dengan harapan dapat membangkitkan kesadaran, empati, dan dorongan untuk mengatasi kesenjangan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut terdapat sepuluh karya yang dilukiskan dengan ukuran yang berbeda, dengan ukuran 100x150 satu karya, 120x120 satu karya, 100x120 tujuh buah karya, dan 100x100 satu buah karya, sembilan diantaranya bermedia akrilik dia atas kanvas dan satu karya merupakan mixed media, maka di kembangkan melalui judul-judul sebagai berikut :

“Delay”, “Ungrateful”, “Power”, “Dependent”, “Influence”, “Lancung”, “Racun”, “Impose Selve”, “Manipulatif”, “Value”.

Saran

Penulis berharap dengan pembuatan karya ini dapat memberikan dampak yang positif, dapat menjadi media pembelajaran dan menambah wawasan bagi penulis maupun pengamat. Salain itu diharapkan juga dapat memahami makna dan pesan terkait dengan fenomena sosial dari Karya Akhir yang berjudul “Kesenjangan Sosial Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis Surrealis”.

DAFTAR REFERENSI

- Bastomi, Suwaji, 1992. Wawasan Seni. Semarang: Penerbit IKAPI Semarang Press.
- Djazuli, (2014:5) Pengembangan Kreativitas sebagai materi pendidikan seni.
- Dillistone, F.W., The Power of Simbols (Yogyakarta: Kanisius, 2002).
- Oman Sukmana, 2005. Sosiologi dan Politik Ekonomi, Malang, UMM Press.
- Siregar, Aminudin TH dan Enin Supriyanto (ed.). 2006. Seni Rupa Modern Indonesia : Esaiesai Pilihan. Jakarta: Nalar.
- Soedarso Sp. 2000. Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern. Yogyakarta: CV Studio Delapan Puluh Enterprise dan Badan Penerbit ISI
- Sunarto & Suherman. 2017. *Apresiasi seni Rupa*. Yogyakarta: Thafa Media.